

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat disibukkan dengan pekerjaan yang menjadi rutinitas mereka sehingga masyarakat membutuhkan waktu untuk merefresh kembali diri mereka dengan berbagai cara salah satunya rekreasi. Mengunjungi tempat-tempat wisata alam merupakan alternatif yang dipilih untuk memberikan nuansa baru. Indonesia merupakan negara yang banyak menyediakan tempat wisata alam serta menyajikan berbagai wahana yang menarik untuk rekreasi. Mulai dari outbond seperti flying fox, paint ball, dll. Rekreasi wisata air banyak juga diminati oleh masyarakat seperti diving, selancar, memancing, dan arung jeram.

Dewasa ini minat masyarakat akan arung jeram sangat meningkat dikarenakan arung jeram mampu memberikan *adrenalin* yang berbeda dari jenis – jenis olahraga rekreasi yang lain. Pendapat para penggemar arung jeram yang dikutip di web resmi Federasi Arung Jeram Indonesia [[www.faji.org](http://www.faji.org)] yaitu “olahraga ini membawa suatu pengalaman baru, sebagai obat dari kejenuhan kesibukan keseharian. Beberapa orang berpendapat bahwa Arung Jeram juga merupakan uji keberanian diri menghadapi tantangan. Untuk jenis-jenis tertentu arung jeram merupakan olah raga beregu, maka dengan segenap unsurnya arung jeram dianggap puncak dari olah raga beregu. Ketika menghadapi jeram-jeram kita biasanya akan berteriak, ini juga melepaskan

ketegangan-ketegangan dalam jiwa, dan merupakan obat yang ampuh bagi berbagai stress”.

Pendapat yang dipaparkan di atas berarti arung jeram bukanlah olahraga yang ditakuti, justru dengan adanya resiko – resiko yang mungkin terjadi membuat penggemar arung jeram semakin tertantang dan berminat melakukan arung jeram.

Arung jeram yang pada mulanya merupakan olahraga yang *extreme* yang khusus dilakukan untuk penelusuran sungai, lomba, atau ajang pengujian mental para pecinta olahraga *extreme*. Seiring perkembangan zaman, arung jeram juga dapat digunakan untuk wahana rekreasi masyarakat, karena masyarakat akhir – akhir ini membutuhkan sesuatu yang dapat melepaskan penatnya dan kejenuhannya terhadap kegiatannya sehari-hari. Melalui arung jeram mereka bisa merasakan hal yang baru dan menantang. Arung jeram merupakan olahraga rekreasi yang mampu menguji adrenalin dan penuh dengan resiko, sehingga seluruh kalangan meminatinya dimulai dari anak-anak, remaja, hingga lansia. Tujuannya adalah untuk melepaskan kejenuhan dan kepenatan atas rutinitas yang dilakukan sehari-hari.

Arung jeram membutuhkan sungai yang layak untuk diarungi, menantang dan dilihat pula tingkat keamanannya sehingga tidak banyak tempat rekreasi yang menyediakan wahana arung jeram.

Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang menyajikan keindahan alam yang menarik. Salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat yaitu Subang merupakan tempat yang bisa dikunjungi oleh masyarakat yang ingin keluar dari rutinitasnya dan memberikan suasana yang berbeda dari suasana kota. Banyaknya pegunungan,

indahannya panorama alam, serta udara yang sejuk menjadi nilai lebih bagi masyarakat yang ingin mencari suasana yang berbeda dari suasana kota.

Ciater SPA Resort yang terletak di Subang merupakan wahana wisata alam yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata alam lainnya, Ciater SPA Resort tidak hanya menyajikan wisata alam dan keindahan saja, namun juga menyajikan wahana Arung jeram yang tidak biasa dijumpai di tempat – tempat lain di daerah sekitarnya. Tempat wisata Ciater SPA Resort selain menyediakan arung jeram , juga menyediakan flying fox, driving range, off road, fasilitas Hot Spring Pool, dsb. Arena wisata alam lain biasanya hanya menyajikan wisata outbond dan keindahan alam saja.

Arung Jeram di Ciater SPA Resort memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tempat-tempat lain. Arung jeram di Ciater SPA Resort mempunyai panjang sekitar 1,3 kilometer, lebar sungai sekitar 3 meter dan memiliki 4 jeram besar. Setiap jeram memiliki nama masing – masing sesuai dengan bentuk dari jeram tersebut. setiap jeram mempunyai ciri khusus yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup menantang, dituntut keterampilan Skipper agar pengunjung terhindar dari bahaya. Namun setiap pengunjung yang mampu untuk menjadi skipper dipersilahkan karena apabila perahu Flipped (terbalik) di setiap jeram, akan dijaga oleh tim penolong (*lifeguard*) yang mengamankan keselamatan setiap pengunjung.

Setiap pengunjung yang akan mengarungi jeram dikenakan biaya yang cukup terjangkau dibandingkan tempat wisata lain. Inilah yang menjadi nilai lebih Ciater SPA Resort dibandingkan dengan tempat – tempat lainnya. Biaya yang cukup terjangkau menjadikan wahana Arung jeram yang tersedia di Ciater SPA Resort

banyak diminati seluruh kalangan masyarakat. Selain itu jarak yang harus dicapai pengunjung untuk datang tidak terlalu jauh dari pusat kota Bandung, akses yang sangat mudah dibandingkan jika harus pergi ke Pangalengan atau ke Sukabumi yang membutuhkan waktu lebih dari satu jam.

Wahana Arung jeram jarang ditemui di setiap tempat wisata rekreasi sehingga arung jeram merupakan nilai lebih yang menjadi fasilitas yang digemari. Ini dikarenakan arung jeram merupakan jenis rekreasi yang menantang dan memicu adrenalin serta keberanian pelakunya meskipun arung jeram dikategorikan olahraga rekreasi yang beresiko. Peserta yang akan melakukan arung jeram diberikan pengarahan tentang pengarungan, penggunaan safety prosedur yang telah disediakan, dan disiapkan helper yang stand by di tiap jeram. Setiap pengunjung yang mencoba Wahana Arung Jeram di Ciater SPA Resort harus didampingi oleh Skipper (Pemandu) , memakai pelampung dan pelindung kepala agar dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi pada saat pengarungan. Pada saat melakukan observasi oleh penulis, tantangan yang di sajikan pada wahana arung jeram ini ternyata lebih memberikan motivasi tersendiri bagi para pengunjung untuk mencobanya.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimanakah kondisi wahana arung jeram Ciater SPA Resort? apakah tanggapan pengunjung terhadap wahana arung jeram di Ciater SPA Resort? Selanjutnya Seberapa besar minat dari pengunjung Ciater SPA Resort ? lalu bagaimanakah tingkat kepuasan pengunjung terhadap wahana arung jeram yang disediakan oleh Ciater SPA Resort?. Penelitian ini difokuskan pada pengunjung arung jeram Ciater SPA resort

sebagai sumber penelitian. Dari keunikan yang ditawarkan oleh Ciater SPA Resort dengan wahana Arung Jeram, memungkinkan dapat meningkatkan minat dan tingkat kepuasan pengunjung yang datang sehingga peneliti menjadikan penelitian ini dengan mengambil judul “Hubungan Antara Tersedianya Wahana Arung Jeram Dengan Minat dan Tingkat Kepuasan Pengunjung Ciater SPA Resort”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi wahana Arung Jeram di Ciater SPA Resort ?
2. Bagaimanakah tingkat minat Pengunjung Terhadap Ciater SPA Resort dengan tersedianya wahana arung jeram ?
3. Bagaimanakah tingkat kepuasan pengunjung terhadap Ciater SPA Resort dengan tersedianya wahana arung jeram ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tersedianya wahana arung jeram dengan minat dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap Ciater SPA Resort ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka penulis mengambil tujuan. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi wahana Arung Jeram Ciater SPA Resort

2. Untuk mengetahui tingkat minat pengunjung terhadap Ciater Spa Resort dengan tersedianya wahana arung jeram.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Ciater Spa Resort dengan tersedianya wahana arung jeram
4. Untuk menguji adakah hubungan yang signifikan antara tersedianya wahana arung jeram dengan minat dan tingkat kepuasan pengunjung Ciater Spa Resort

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dari beberapa pihak, diantaranya :

1. Pengelola yang berada di lapangan, khususnya di Ciater Spa Resort tentang bagaimana tanggapan, minat dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap instansi terkait dengan tersedianya wahana arung jeram.
2. Peneliti khususnya untuk mahasiswa FPOK, apabila wahana arung jeram yang disediakan berkembang dengan pesat, diharapkan dapat menarik tenaga kerja yang berkemampuan khusus di bidang olahraga khususnya dalam bidang arung jeram. Dengan itu terbukalah lapangan – lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja dari lulusan Olahraga khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan.
3. Pendidikan tinggi yang memiliki jurusan atau program studi yang berkecimpung dalam keilmuan industri olahraga atau olahraga rekreasi sebagai acuan dalam meng-*create* mahasiswanya untuk menjadi manager handal dalam industri olahraga.

4. Pengunjung/ wisatawan sebagai bahan masukan bagaimana gambaran kondisi fasilitas olahraga di Ciater Spa Resort Khususnya pada wahana Arung jeram.

### **E. Anggapan Dasar**

Asumsi atau Anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya dan telah dijadikan titik tolak penelitian dalam memecahkan masalah, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam skripsi Kuston (2010:8) bahwa “Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan terhadap masalah yang dihadapi titik mana tidak lagi menjadi keraguan menyelidik”, sehingga yang menjadi asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung yang datang untuk mencoba arung jeram Ciater SPA Resort dipengaruhi oleh lokasi yang dekat dengan kota dan akses jalan mudah ditempuh dibanding tempat-tempat lain.
2. Pengunjung selalu bersemangat untuk mencoba arung jeram di Ciater SPA Resort.
3. Pihak Ciater SPA Resort menyediakan wahana arung jeram dengan kondisi yang cukup baik.
4. Tingginya minat dan kepuasan pengunjung terhadap Ciater Spa Resort berhubungan dengan tersedianya wahana arung jeram.

### **F. Hipotesis**

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan hipotesis terhadap kajian yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang keadaan jawaban

sementara dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2006:64) “Hipotesis diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Merujuk pada anggapan dasar di atas maka penulis mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: “Terdapat hubungan yang signifikan antara tersedianya wahana Arung jeram dengan minat dan tingkat kepuasan pengunjung Ciater SPA Resort”**

#### **G. Batasan Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian berkisar di pengunjung Ciater SPA Resort. Peneliti pun pernah menjadi mahasiswa magang di Ciater SPA Resort khususnya pada wahana Arung Jeram sebagai Skipper dan Helper dalam Program Latihan Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Pengambilan data dilakukan melalui Angket.
3. Objek difokuskan terhadap pengunjung Ciater SPA Resort yang mencoba wahana Arung Jeram dengan batasan umur antara 16 sampai 27 tahun.
4. Pengkajian penelitian hanya pada kondisi fasilitas wahana arung jeram, minat dan tingkat kepuasan pengunjung Ciater SPA Resort yang mencoba wahana Arung Jeram.

## H. Definisi Operasional

1. **Hubungan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/hubungan](http://www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/hubungan)) bisa berarti kontak, sangkut–paut, atau ikatan. Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara tersedianya wahana arung jeram dengan minat dan tingkat kepuasan pengunjung Ciater SPA Resort.
2. **Wahana** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/wahana](http://www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/wahana)) berarti sarana, alat pengangkut, atau tempat. Yang dimaksud wahana dalam penelitian ini adalah sarana arung jeram yang disediakan Ciater SPA Resort.
3. **Tersedia** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/tersedia](http://www.kamusbesarbahasaIndonesia.org/tersedia)) berarti disediakan, sudah ada, disediakan. Tersedia dalam penelitian ini adalah tersedianya wahana arung jeram yang ada di Ciater SPA Resort.
4. **Arung jeram** menurut Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) ([www.faji.org](http://www.faji.org)) Arung Jeram Adalah suatu aktifitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam, dengan menggunakan wahana tertentu. Yang dimaksud arung jeram dalam penelitian ini adalah salah satu wahana rekreasi yang tersedia di Ciater SPA Resort.
5. **Minat** menurut Carl Safran yang dikutip Kuston (2010:18) mengemukakan bahwa, “minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktivitas, orang, pengalaman, atau benda”.

6. **Kepuasan** menurut Kottler dan Keller (2008:18) Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.
7. **Pengunjung** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([www.kamusbesarbahasaindonesia.org/pengunjung](http://www.kamusbesarbahasaindonesia.org/pengunjung)) berarti orang yg mengunjungi. Yang dimaksud pengunjung disini adalah masyarakat yang mengunjungi Ciater SPA Resort dan mencoba wahana arung jeram Ciater SPA Resort.
8. **SPA** menurut bidang keahlian SPA Mendiknas, SPA (soluse per aqua) adalah perawatan kesehatan menggunakan sarana air. Pada dasarnya perawatan SPA menggunakan rendaman air, air mengalir, pancuran disertai ramuan rempah atau memanfaatkan sumber air panas yang mengandung mineral tertentu dan memberikan dampak memelihara, meningkatkan ataupun memulihkan kesehatan.
9. **Resort** berasal dari bahasa Inggris, Dalam bahasa Indonesia berarti tempat yang sering dikunjungi. Yang dimaksud resort dalam penelitian ini adalah tempat peristirahatan atau tempat yang sering dikunjungi yaitu Ciater SPA Resort yang berlokasi di Ciater Subang.